

AKUTANSI BISNIS dan MANAJEMEN (ABM)

ISSN No: 0854-4180

Volume 25 No.2 Oktober 2018



- Sunarsasi
Kualitas Produk yang Dihasilkan Mempengaruhi Perilaku Pembeli (Studi pada Bisnis Keluarga di Perusahaan “Achiyat” Blitar).
- Meliany Sanjaya
Analisis Kinerja Keuangan, Perencanaan Pengendalian Modal dan Piutang Untuk Meningkatkan Stabilitas Keuangan UD Lapar Sehat Jember.
- Rini Astuti
Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Bagian Distribusi pada PT Indomarco Adi Prima Cab. Ngadiluwih.
- Taufik Akbar
Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Equity* terhadap *Divident payout ratio* (Study Kasus pada Emiten yang Tercatat dalam Indeks LQ 45 di BEI).
- Marli
Analisis Pengaruh Ratio Aktivitas, Leverage Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “BEI” (Periode 2015-2017)
- Mawar Ratih Kusumawardani
Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap *Oragnizational CitizenShip Behavior* Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.

DITERBITKAN OLEH :
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) MALANGKUCECWARA
MALANG

DAFTAR ISI

Volume 25

No. 2

Oktober 2018

- Kualitas Produk yang Dihilangkan Mempengaruhi Perilaku Pembeli (Studi pada 77-83
Bisnis Keluarga di Perusahaan "Achiyat" Blitar).
Sunarsasi
- Analisis Kinerja Keuangan, Perencanaan Pengendalian Modal dan Piutang 84-105
Untuk Meningkatkan Stabilitas Keuangan UD Lapar Sehat Jember.
Meliany Sanjaya
- Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi terhadap Peningkatan Kinerja 106-119
Karyawan Bagian Distribusi pada PT Indomarco Adi Prima Cab. Ngadiluwih.
Rini Astuti
- Pengaruh *Current Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Return on Equity* terhadap 120-133
Divident Payout Ratio (Study Kasus pada Emiten yang Tercatat dalam Indeks
LQ 45 di BEI).
Taufik Akbar
- Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas, Leverage Keuangan Terhadap Nilai 134-148
Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada
Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "BEI"
(Periode 2015-2017).
Marli
- Budaya Organisasi dan Kepuasan Kerja Terhadap *Organizational Citizenship* 149-161
Behavior Melalui Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderating.
Mawar Ratih Kusumawardani dan Brahma Wahyu

Analisis Kinerja Keuangan, Perencanaan Pengendalian Modal dan Piutang Untuk Meningkatkan Stabilitas Keuangan UD Lapar Sehat Jember

Meliany Sanjaya

*Alumni Pasca Sarjana STIE Malangkececwara
Jl Terusan Candi Kalasan
Malang*

Abstract:

The purpose of this study is to analyze the company's financial performance by analyzing account receivable for working capital efficiency and control of working capital to improve financial stability of the company at UD. Lapar Sehat Jember by analyzing receivables, working capital ratios, and ways of working capital efficiency and management of the company. The results of this study are consideration for company management in determining policies for the circulation of money and the use of working capital and to consider the possible risks that will arise in the company, to determine the level of liquidity, solvency, profitability and stability of the company. The results of the study proves that there is a lot of working capital buried in the company's receivables so that the money circulation in the company experiences delays and makes the company's money turnover unstable, so that the company needs good management in regulating debt to customers and manage well for this can be obtained efficiency and financial stability in the company.

Keywords: *Analysis of financial performance, Capital control, Control of accounts receivable, Financial stability*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan perekonomian di Indonesia ini terdapat berbagai usaha dari berbagai macam industri yang mulai bermunculan serta berkembang baik dalam kualitas maupun kuantitasnya. UD. Lapar Sehat merupakan salah satu perusahaan yang muncul dan berkembang di bidang perindustrian bahan pangan organik dan makanan serta minuman sehat sejak tahun 2012 yang saat ini mulai berkembang dan akan melebarkan perusahaannya dari UD menjadi PT pada tahun 2018.

Modal kerja merupakan komponen dasar dalam keuangan perusahaan yang biasanya mengacu pada ketersediaan aktiva lancar bersih yang terdiri dari kas, persediaan, dan piutang. Pengendalian modal kerja sangatlah penting karena kesuksesan sebuah bisnis sangat tergantung pada kemampuan management keuangannya dalam mengelola piutang, persediaan, dan hutang secara efektif untuk mencapai keseimbangan antara resiko dan efisiensi

pada suatu perusahaan. Piutang pada perusahaan sangat mempengaruhi perputaran modal kerja dalam sebuah perusahaan oleh karena itu pengendalian antara modal kerja maupun piutang dan persediaan harus seimbang.

Seiring dengan perkembangan perusahaan tersebut maka pihak management perlu untuk merencanakan dan mempersiapkan untuk pengelolaan manajemennya dengan baik dan melengkapi dengan informasi yang akurat dan *up to date* agar dalam pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat terhadap pengendalian modal kerja dan piutang dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan, yang disaksikan sekurang-kurangnya setahun sekali. Dengan perencanaan dan analisa yang baik terhadap laporan keuangan perusahaan maka manajemen perusahaan tersebut akan lebih berkembang lagi dan dapat melakukan ekspansi perusahaan menjadi lebih besar.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimana pengelolaan modal kerja dan piutang pada UD. Lapar Sehat Jember?”

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini bermaksud untuk mengetahui segala aktifitas perputaran keuangan yang ada di perusahaan sehingga penulis mengerti cara yang efektif untuk mencapai efisiensi modal kerja dan pengendalian piutang sehingga perusahaan mampu memiliki stabilitas keuangan yang baik dalam perusahaan.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas diharapkan penelitian ini memberikan manfaat antara lain: (1) Dapat dipakai sebagai pertimbangan bagi manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan-kebijakan untuk perputaran uang dan penggunaan modal kerja; (2) Dapat dipakai sebagai pertimbangan kemungkinan resiko-resiko yang akan timbul dalam perusahaan; (3) Dapat dipakai untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan stabilitas perusahaan; (4) Bagi penulis dipakai sebagai sarana untuk pembelajaran dan mempraktekan kemampuan penulis dalam menghadapi masalah perusahaan dan mengembangkan perusahaan; dan (5) Bagi oranglain diharapkan untuk dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan sebagai referensi untuk dikembangkan lagi.

TINJAUAN PUSTAKA

Piutang Dagang

Pengertian Piutang

Dalam rangka memperbesar volume penjualan, perusahaan ini menjual barangnya secara kredit. Di samping itu perusahaan ini juga berusaha untuk tetap mempertahankan langganan yang baru sesuai dengan volume penjualan. Jika perusahaan melakukan penjualan secara tunai tidak menimbulkan masalah pada piutang, tetapi menetapkan penjualan secara kredit seluruhnya maka terjadi permasalahan yang timbul dalam piutang.

Menurut Mulyadi (2012) "Piutang merupakan klaim dari pihak lain atas uang, barang atau jasa yang dapat diterima dalam jangka waktu satu tahun atau dalam siklus kegiatan perusahaan".

Dari uraian pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa piutang adalah tuntutan atau klaim kepada pihak lain atau juga merupakan aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul dari adanya penjualan kredit, dimana politik ini dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang para pelanggan. Jadi politik ini sengaja untuk memperluas pasar dan memperbesar hasil penjualan

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besar Kecilnya Investasi dalam Piutang

Setiap perusahaan mempunyai jumlah investasi yang berbeda-beda dalam jumlah ada yang besar maupun kecil. Menurut Riyanto (2010) besar kecilnya investasi dalam piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat disebutkan sebagai berikut: (1) Volume penjualan kredit, (2) Syarat pembayaran penjualan kredit, (3) Ketentuan tentang pembatasan kredit, (4) Kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang, dan (5) Kebiasaan membayar dari para pelanggan

Resiko Dalam Piutang

Menurut Nitisemito (2004) ada beberapa resiko yang mungkin timbul karena pemberian piutang, yaitu antara lain: (1) Resiko tidak dibayarnya seluruh piutang. Berarti perusahaan menanggung kerugian besar, sebesar piutang tersebut, karena resiko ini adalah yang paling berat diantara resiko-resiko yang lain. Apabila untuk perusahaan yang modalnya kecil dan sebagian besar penjualannya dilakukan dengan penjualan kredit, maka resiko ini dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian dalam menjalankan usahanya; (2) Resiko tidak dibayarkannya sebagian piutang. Resiko ini perlu dicegah agar tidak terjadinya kerugian dari suatu perusahaan. Sebab di samping perusahaan masih menanggung kerugian yaitu sebesar sebagian piutang yang tidak dilunasi, juga dapat mengganggu kelancaran produksi pada perusahaan; (3) Resiko keterlambatan didalam melunasi piutang. Pembayaran dari piutang yang telah kita berikan tersebut

tergantung tepat tidaknya para langganan membayar hutangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Keterlambatan dalam pengumpulan piutang berarti juga keterlambatan dalam perputaran piutang, sehingga perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk kelangsungan aktifitas produksinya; dan (4) Resiko tertanamnya modal dalam piutang. Adanya bagian modal yang tertanam dalam piutang hal ini disebabkan perusahaan memberikan kepada langganan karena motif kepercayaan. Piutang yang diberikan dibatasi jumlahnya serta perputaran piutang diusahakan dengan secepat-cepatnya.

Usaha Untuk Memperkecil Resiko Piutang

Resiko yang timbul dalam piutang adalah resiko tidak terbayarnya kredit oleh langganan. Hal ini perlu adanya pengendalian piutang yang baik, harus ditetapkan terus-menerus hanya dengan cara preventif, ini kerugian dapat diatasi. Menurut pendapat Riyanto (2010). Faktor tersebut terdiri atas 5”C” yaitu: (1) *Character*. Menunjukkan suatu kemungkinan dari langganan secara jujur memenuhi kewajibannya. Faktor ini sangat penting karena dalam setiap transaksi kredit mengandung kesanggupan untuk membayar; (2) *Capacity*. ialah pendapat subyektif mengenai kemampuan dari pelanggan, ini dapat diukur dengan *record* di waktu yang lalu yang dilengkapi dengan observasi fisik pabrik atau toko dari para langganan; (3) *Capital*. Diukur oleh posisi financial perusahaan secara umum, dimana hal ini ditunjukkan oleh analisa rasio finansial, yang khususnya ditekankan pada modal yang dimiliki perusahaan atau *tangible networth* perusahaan; (4) *Collateral*. Dicerminkan oleh aktiva dari para pelanggan yang dikaitkan atau dijadikan jaminan bagi keamanan kredit yang diberikan kepada langganan tersebut; dan (5) *Condition*. Menunjukkan pengaruh langsung dari trend ekonomi pada umumnya terhadap perusahaan yang bersangkutan atau perkembangan khusus dalam satu bidang ekonomi tertentu yang mungkin mempunyai efek terhadap kemampuan langganan untuk memenuhi kewajibannya.

Tingkat Perputaran Piutang

Menurut Riyanto (2010): “Tingkat perputaran piutang (*receivable turn over*), dapat diketahui dengan membagi jumlah *sales* selama periode tertentu yang berasal dari operasional dengan jumlah rata-rata piutang (*average receivable*)”. Dari konsep di atas dapat dirumuskan bahwa tingkat perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Net Credit Sales}}{\text{Average Receivable}}$$

Net Credit Sales atau penjualan kredit bersih adalah total penjualan kredit kotor dikurangi dengan retur penjualan dan potongan penjualan (tunai) *Average Receivable* atau jumlah rata-rata piutang dapat dihitung dengan

menjumlahkan piutang awal tahun dan akhir tahun dibagi dengan 2 atau jika dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata piutang} = \frac{\text{Piutang awal tahun} + \text{piutang akhir tahun}}{2}$$

Selanjutnya menggunakan perputaran piutang dapat dihitung waktu rata-rata pengumpulan piutang (*average collection period*) yang menurut Munawir (2013) sebagai berikut :

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{Receivable turn over}}$$

Atau

$$\text{Average collection period} = \frac{360 \times \text{average period}}{\text{Net credit sales}}$$

Pengertian Pengendalian

Menurut Hartadi (2013) pengendalian bersifat intern dapat dibagi menjadi dua yaitu pengendalian intern dalam arti sempit dan pengendalian intern dalam arti luas. Beliau berpendapat bahwa:

Modal Kerja

Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu unsur aktiva yang sangat penting dalam perusahaan karena tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan untuk kegiatan sehari-hari dan kewajiban lainnya seperti membayar tagihan, membayar pegawai, membayar hutang. Menurut Munawir (2013) pentingnya modal kerja adalah sebagai berikut: (1) Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya aktiva lancar, (2) Memungkinkan untuk membayar semua kewajiban – kewajiban secara tepat waktu, (3) Memungkinkan untuk memiliki persediaan alam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, (4) Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan bagi pelanggan, dan (5) Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang dan jasa yang dibutuhkan

Sumber Modal Kerja

Menurut Riyanto, Bambang (2010) modal kerja perusahaan diperoleh melalui 2 sumber, yaitu: (1) Sumber Intern (*Intern Source*) adalah modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri, dan (2) Sumber Extern (*Extern Source*) adalah modal kerja yang berasal dari luar perusahaan.

Modal kerja yang berasal dari sumber internal terdiri dari: (1) Laba ditahan, besar kecil modal kerja dari sumber ini dipengaruhi oleh besar kecil laba yang diperoleh perusahaan pada periode tersebut; (2) Penjualan aktiva tetap perusahaan, apabila perusahaan menjual aktiva tetapnya maka akan ada aliran kas masuk yang berasal dari penjualan; (3) Cadangan penyusutan, Penyusutan merupakan sumber modal kerja yang terjadi atas penjualan aktiva perusahaan. Hal ini disebabkan karena meskipun penyusutan merupakan biaya, penyusutan ini bukan merupakan pengeluaran

Modal kerja yang berasal dari sumber eksternal ini diperoleh dari: (1) *Supplier* atau pemasok, modal kerja dari pemasok ini berupa persediaan yang di jual oleh pemasok secara kredit baik kredit jangka pendek maupun jangka menengah; (2) Bank, sumber dana dari Bank yang diperoleh dari pemberian kredit oleh bank tersebut, baik kredit jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang.

Hubungan Antara Modal Kerja dengan Likuiditas

Untuk menilai likuiditas menurut Munawir (2013), ada beberapa ratio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menginterpretasikan data tersebut:

Current Ratio (Rasio Lancar)

Current ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Current} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

Quick Ratio (Rasio Uji Cepat)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban perusahaan dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas. Walaupun kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid daripada piutang.

Ada rumusnya yaitu:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cash Ratio (Rasio Kas)

Rasio ini untuk mengukur kemampuan yang sesungguhnya untuk memenuhi hutangnya tepat pada saatnya.

Adapun rumusnya yaitu:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Hubungan Antara Pengendalian Piutang Dengan Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi dapat diartikan sebagai daya guna yang penekanannya disamping pada hasil yang ingin dicapai, juga besarnya pengorbanan untuk mencapai hasil tersebut yang telah diperhitungkan perusahaan. Menurut Samsudin (2008) “Efisiensi adalah ratio antara output dan input” Kesimpulan adalah perbandingan yang terbaik antara hasil dengan pengorbanan yang dicapai dalam suatu usaha.

Subroto (2010) menilai dan mengukur tingkat efisiensi modal kerja dalam dua kelompok yaitu: (1) Ratio Likuiditas. Adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek. Ratio ini terdiri dari *current ratio*, *Quick ratio*, dan *cash ratio*; dan (2) Ratio Aktivitas. Adalah ratio yang digunakan untuk mengukur keaktifan perusahaan dalam menggunakan dana-dananya.

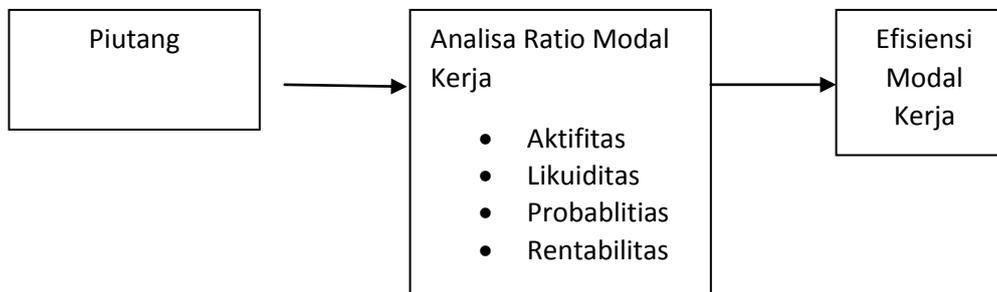
Untuk memperjelas tingkat efisiensi dan efektifitas modal kerja, perlu menambahkan adanya rentabilitas. Riyanto (2010) menyatakan “Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan aktiva atau modal yang menghasilkan “. Basu dan Sukoco (2012), rentabilitas ini dapat diartikan sebagai berikut “ secara umum, rentabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan menghasilkan laba dari seluruh dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut”.

Penelitian Terdahulu

Apriadi (2015), Efektifitas Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Rentabilitas Pada CV Sinar Jaya Palangkaraya, STIKN Jaya Negara Malang. Dari perencanaan masalah yang ada pada penelitian terdahulu diperoleh untuk mencapai tingkat efisiensi modal kerja (khususnya piutang dagang) perusahaan dituntut untuk lebih selektif dalam memperkecil resiko menumpuknya modal kerja dalam piutang.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat menekan resiko-resiko yang mungkin akan timbul dalam piutang yang diberikan pada langganan, maka perusahaan perlu melaksanakan usaha-usaha serta langkah-langkah sebagai berikut: (1) Mengintensifkan penagihan piutang; (2) Memperkecil penjualan kredit; dan (3) Menjalankan kebijaksanaan kredit baru.

Kerangka Konsep



Gambar 2 Kerangka Konsep

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus yaitu untuk mengetahui apa yang terjadi di dalam perusahaan secara mendalam dan diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan atau pertimbangan untuk langkah pengembangan UD. Lapar Sehat Jember.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini yaitu: (1) Modal kerja, adalah kelebihan aktiva lancar suatu perusahaan terhadap hutang lancar yang digunakan untuk membiayai pengeluaran atau operasi sehari-hari dan dinyatakan dalam rupiah; dan (2) Piutang, adalah tagihan kepada konsumen atau langganan atas penjualan kredit hasil produksi perusahaan yang ditarik dalam jangka waktu 30 hari atau selama jangka waktu kredit yang ditentukan oleh perusahaan dan dihitung secara rupiah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Tabel 1. Neraca per 31 Desember Tahun 2015-2017 (dalam rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar :			
Kas	1.788.425	2.428.361	1.388.536
Bank	17.600.566	223.952.815	287.653.588
Piutang dagang	144.82.055	133.561.172	107.85.836
Persediaan	125.663.502	42.461.755	44.794.100
Total Aktiva lancar	289.834.548	402.83.548	441.691.060
Aktiva tetap	115.412.700	115.412.700	115.5412.700
Mesin	29.502.500	29.502.500	29.502.500
Kendaraan	12.503.250	12.503.250	12.503.250
Inventaris kantor	(15.880.570)	(27,077,178)	(38.273.785)

Akumulasi penyusutan	141.537.880	130.341.272	119.144.665)
	431.372.428	532.745.375	560.835.725
Total aktiva tetap			
Total aktiva	42.972.600	46,656.525	49.707.150
Hutang Lancar	11,277.550	11.880.975	14.175.600
Hutang dagang	5.124.850	4.262.500	3.617.250
Hutang bank	59.375.000	62.800.000	67.500.000
Hutang lain-lain			
Total hutang lancar	366.091.640	460.821.332	466.280.000
	5.905.788	9.124.043	27.055.725
Modal dan laba	371..997.428	469.945.375	493.335.725
Modal	431.372.428.	532.745.375.	560.835.725
Laba			
Total modal dan laba			
Total pasiva			

Tabel 2. Laporan LabaRugi per 31 Desember tahun 2015-2017 (rupiah)

	2015	2016	2017
Penjualan:	2.119.797.780	2.289.140.065	3.419.538.500
HPP	(1.739.191.474)	(1.904.981.995)	(3.023.620.538)
Laba kotor	380.606.306	384.158.070	395.917.962
Biaya			
Operasional	151.393.997	152.946.400	162.446.400
Biaya Penjualan	200.894.629	196.327.390	213.826.977
Biaya Adm dan Umum	352.288.626	349.273.790	376.273.377
	28.317.680	34.884.280	19.644.585
Total Biaya	21.274.760	26.939.390	4.231.288
Operasi	7.042.920	7.944.890	15.413.297
Laba Operasi	(2.112.229)	(2.383.467)	(4.623.989)
Bunga	4.930.044	5.561.423	10.789.308
Laba sebelum Pajak			
Pajak			
Laba bersih			

Sumber: UD.Lapar Sehat Jember

Tabel 3. Ringkasan laporan keuangan UD. Lapar Sehat Jember

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	289.834.548	402.404.103	441.691.060
Hutang Lancar	59.375.000	62.800.000	67.500.000
Kas	1.788.425	2.428.31	1.388.536
Persediaan	125.663.502	42.461.755	44.794.100
Penjualan	2.119.797.780	2.289.140.065	3.419.538.500
Piutang	144.782.055	133.561.172	107.854.836

Sumber: UD.Lapar Sehat Jember

Analisa Data

Evaluasi penggunaan modal kerja disini ditekankan pada masalah piutang yaitu dalam kaitan-kaitannya dengan meningkatkan efisiensi dan efektifitas modal kerja. maupun evaluasi penggunaan modal kerja ini dihitung dengan menggunakan dengan ratio likuiditas, ratio aktifitas dan ratio profitabilitas.

Ratio Likuiditas

Tabel 4. Perhitungan Current Ratio (dalam rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	289.834.548	402.404.103	441.691.060
Hutang Lancar	59.375.000	62.800.000	67.500.000
Ratio	488,14 %	640,77 %	654,36 %

Sumber data: data diolah

Tabel 5. Quick Ratio (dalam rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017
Aktiva Lancar	289.834.548	402.404.103	441.691.060
Persediaan	125.663.502	42.461.755	44.794.100
Hutang lancar	59.375.000	62.800.000	67.500.000
Ratio	276,5 %	573,16 %	587,99 %

Sumber data: data diolah

Dari tabel di atas tampak bahwa rasio uji cepat perusahaan sudah baik, karena sudah melampaui standart yang bisa dipakai dalam perhitungan quick ratio rata-rata industri yaitu minimal 100% (Kasmir, 2008). Perhitungan quick ratio pada UD. Lapar Sehat berada pada 276,5% pada tahun 2015 dan mengalami peningkatan terus pada tahun-tahun berikutnya jadi dinyatakan bahwa perusahaan ini mampu menggunakan aktiva lancarnya dengan baik untuk menutupi hutang lancarnya.

Tabel 6. Cash Ratio / Rasio Lambat (dalam rupiah)

Keterangan	2015	2016	2017
Kas	1.788.425	2.428.361	1.388.536
Hutang Lancar	59.375.000	62.800.000	67.500.000
Ratio	3,01 %	3,87 %	2,06 %

Sumber data: data diolah menggunakan accurate

Ratio Aktivitas

Tabel 7. Average Receivable / Rata-rata Piutang tahun 2015-2017

Tahun	Rata-rata Piutang
2015	Rp. 145.301.425
2016	Rp. 139.171.613,5
2017	Rp. 120.708.004

Sumber data: data diolah

Tabel 8. Laporan Working Capital Turn Over / Perputaran Modal Kerja tahun 2015-2017

Tahun	Perputaran Modal Kerja
2015	9,2 kali
2016	6,74 kali
2017	6,47 kali

Sumber data: data diolah

Piutang sangat berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja suatu perusahaan. Apabila modal kerja tertimbun dalam piutang akan mengakibatkan tingkat perputaran modal kerja yang semakin rendah, karena semestinya dana tersebut dapat digunakan untuk kegiatan lain yang lebih produktif.

Tabel 9. Tabel Aktifitas Penjualan Tunai Kredit tahun 2015-2017

Penjualan	2015	2016	2017
Kredit	1.159.690.329	1.034.002.602	572.742.765
Tunai	960.107.451	1.255.13.463	2.846.795.735
Total	2.119.797.780	2.289.140.065	3.419.538.500

Tabel 10. Perputaran Piutang rata-rata tahun 2015-2017

Tahun	Penjualan kredit	Piutang rata-rata	Perputaran piutang
2015	1.159.690.329	145.501.425	7,97 kali
2016	1,034.002.602	139.171.613,5	7,43 kali
2017	572.742.765	120.708.004	4,74 kali

Sumber data : data diolah

Piutang timbul karena adanya penjualan kredit, sehingga piutang mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Untuk mengetahui taksiran waktu pengumpulan piutang dan posisi piutang tersebut dapat ditempuh dengan menghitung tingkat perputaran piutang yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan rata-rata piutang. Makin tinggi ratio (*Turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan pekerjaannya tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit

Tabel 11. Tabel keterlambatan piutang tahunan tahun 2015-2017

Tahun	Standar	Realisasi	Penyimpangan
2015	30 hari	45 hari	15 hari
2016	30 hari	48 hari	18 hari
2017	30 hari	76 hari	46 hari

Sumber data: data diolah

Ratio Profitabilitas

Analisis ratio profitabilitas digunakan untuk mengevaluasi tingkat pendapatan dalam hubungan dengan volume penjualan. Sedangkan perhitungannya pada UD.Lapar Sehat dari tahun 2015-2017 adalah sebagai berikut :

Tahun 2015

Penjualan = Rp. 2.119.797.780

Laba kotor = Rp. 380.606.306

Laba operasi = Rp. 28.317.680

Laba bersih = Rp. 4.930.044

Gross profit margin = $\frac{\text{Rp. } 380.606.306}{\text{Rp. } 2.119.797.780} = 0,1795 = 17,95\%$

Operating profit margin = $\frac{\text{Rp. } 28.317.680}{\text{Rp. } 2.119.797.780} = 0,0134 = 1,34\%$

Net profit margin = $\frac{\text{Rp. } 4.930.044}{\text{Rp. } 2.119.797.780} = 0,0023 = 0,23\%$

Tahun 2016

Penjualan = Rp. 2.289.140.065

Laba kotor = Rp. 384.158.070

Laba Operasi = Rp. 34.884.280

Laba Bersih = Rp. 5.561.668

Gross profit margin = $\frac{\text{Rp. } 384.158.070}{\text{Rp. } 2.289.140.065} = 0,1678 = 16,78\%$

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Rp. } 34.884.280}{\text{Rp.} 2.289.140.065} = 0,0152 = 1,52 \%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Rp. } 5.561.668}{\text{Rp.} 2.289.140.065} = 0,0024 = 0,24$$

Tahun 2017

$$\text{Penjualan} = \text{Rp. } 3.419.538.500$$

$$\text{Laba kotor} = \text{Rp. } 395.917.962$$

$$\text{Laba Operasi} = \text{Rp. } 19.644.585$$

$$\text{Laba Bersih} = \text{Rp. } 10.789.308$$

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Rp. } 395.917.962}{\text{Rp. } 3.419.538.500} = 0,1158 = 11,58 \%$$

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Rp. } 19.644.585}{\text{Rp.} 3.419.538.500} = 0,0057 = 1,57 \%$$

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Rp. } 10.789.308}{\text{Rp.} 3.419.538.500} = 0,0032 = 0,32 \%$$

Tabel 12. Rasio Keuntungan (Profitabilitas) tahun 2015-2017

Tahun	GPM	OPM	NPM
2015	17,95 %	1,34 %	0,23 %
2016	16,78 %	1,52 %	0,24 %
2017	11,58 %	0,57 %	0,32 %

Sumber data: data diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bersih selama tahun 2015-2017 selalu mengalami peningkatan tetapi menurut standart umum untuk rata-rata *net profit margin* industri minimum adalah 20% (Kasmir, 2008) sehingga dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa masih ada keuntungan bersih dalam usaha ini tetapi masih jauh dari standart rata-rata net profit margin industri. Semakin tinggi nilai rasio net profit margin yang ada menandakan bahwa laba bersih yang didapatkan setiap tahun semakin baik

Ratio Rentabilitas

Tahun 2015

$$\text{Laba operasi} = \text{Rp.} 28.317.680$$

$$\text{Total aktiva} = \text{Rp.} 431.372.428$$

$$\text{Laba bersih} = \text{Rp.} 4.930.044$$

Modal sendiri = Rp. 366.091.640

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Rp. 28.317.680}}{\text{Rp. 431.372.428}} \times 100 \% \\ = 6,56 \%$$

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp 4.930.044}}{\text{Rp. 366.091.640}} \times 100 \% \\ = 1,35 \%$$

Tahun 2016

Laba operasi = Rp. 34.884.280

Total aktiva = Rp.532.745.375

Laba bersih = Rp .5.561.423

Modal sendiri = Rp. 460.821.332

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Rp . 34.884.280}}{\text{Rp. 532.745.375}} \times 100 \% \\ = 5,98 \%$$

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp . 5.561.423}}{\text{Rp 460.821.332}} \times 100 \% \\ = 1,21 \%$$

Tahun 2017

Laba operasi = Rp. 19.644.585

Total aktiva = Rp.560.835.725

Laba bersih = Rp .10.789.308

Modal sendiri = Rp. 466.280.000

$$\text{Rentabilitas ekonomis} = \frac{\text{Rp . 19.644.585}}{\text{Rp. 560.835.725}} \times 100 \% \\ = 3,5 \%$$

$$\text{Rentabilitas modal sendiri} = \frac{\text{Rp 10.789.308}}{\text{Rp 466.280.000}} \times 100 \% \\ = 2,31 \%$$

Jadi dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan mengalami penurunan, meskipun pada akhirnya ada kenaikan lagi. Hal ini dikarenakan pembayaran piutang yang lambat sehingga penggunaan modal kerja tidak efektif.

Analisa Hubungan Antara Pengendalian Piutang dengan Efisiensi Modal Kerja

Piutang sangat berpengaruh terhadap efisiensi modal kerja. Semakin lama keterlambatan pembayaran piutang akan berakibat modal kerja semakin tidak efisien. Berikut ini analisa besarnya modal kerja yang tertanam dalam piutang untuk tahun 2015-2017

Tahun 2015

Penjualan kredit = Rp.1.159.690.329

$$\text{Penjualan kredit per hari} = \frac{\text{Rp. 1.159.690.329}}{360} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \text{Rp. 3.221.362,03}$$

Laba bersih = Rp. 4.930.044

$$\text{Laba bersih per hari} = \frac{\text{Rp. 4.930.044}}{360}$$

$$= \text{Rp. 13.694,57}$$

Investasi modal kerja yang terserap dalam piutang

= Rp. 3.221.362,03- 13.694,57

= Rp. 3.207.667,46

Keterlambatan pengumpulan piutang = 15 hari

Modal kerja yang tertanam dalam piutang = Rp.3.207.667,4 x 15
= Rp. 48.115.011,9

Tahun 2016

Penjualan kredit = Rp.1.034.002.602

$$\text{Penjualan kredit per hari} = \frac{\text{Rp. 1.034.002.602}}{360} \times 1 \text{ kali}$$

$$= \text{Rp. 2.872.229,45}$$

Laba bersih = Rp. 5.561.423

$$\text{Laba bersih per hari} = \frac{5.561.423}{360}$$

$$= \text{Rp. 15.448,4}$$

Investasi modal kerja yang terserap dalam piutang

= Rp. 2.872.229,45 – 15.448,4

= Rp. 2.856.781,05

Keterlambatan pengumpulan piutang = 18 hari
 Modal kerja yang tertanam dalam piutang = Rp.2.856.781,05 x 18
 = Rp. 51.422.058,9

Tahun 2017
 Penjualan kredit = Rp.572.742.765
 Penjualan kredit per hari = $\frac{\text{Rp. 572.742.765}}{360} \times 1 \text{ kali}$
 = Rp. 1.590.952,13
 Laba bersih = Rp. 510.789.308
 Laba bersih per hari = $\frac{10.789.308}{360}$
 = Rp. 29.970,30

Investasi modal kerja yang terserap dalam piutang
 = Rp. 1.590.952,13 – 29.970,30
 = Rp. 1.560.981,83

Keterlambatan pengumpulan piutang = 46 hari
 Modal kerja yang tertanam dalam piutang = Rp.1.560.981,83 x 46
 = Rp. 73.183.797,98

Tabel 13. Modal kerja dalam piutang

Tahun	Investasi modal kerja pada piutang	Keterlambatan Pengumpulan Piutang (hari)	Modal kerja yang tertanam dalam piutang
2015	Rp. 3.207.667,46	15 hari	Rp.48.115.011,9
2016	Rp. 2.856.781,05	18 hari	Rp. 51.422.058,9
2017	Rp. 1,560,981,83	46 hari	Rp. 73.183.797,98

Sumber data: data diolah

Dari data tersebut dapat dilihat akibat terjadinya keterlambatan dalam pengumpulan piutang akan membuat modal kerja tidak efisien. Hal ini terlihat dengan besarnya jumlah modal kerja yang tertanam dalam piutang yaitu Rp. 48.115.011,9 pada tahun 2015, Rp. 51.422.058,9 pada tahun 2016 dan Rp. 73.183.797,98 pada tahun 2017.

Tabel 14. Analisa Rasio 2015-2017 dalam persentase (%)

No	Jenis Ratio	Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Standart
1.	Ratio likuiditas:				
	Current Ratio	488,14 %	640,77 %	654,36 %	200 %
	b. Quick Ratio	276,5 %	573,2 %	587,99 %	100%
	c. Cash Ratio	3,01 %	3,87 %	2,06 %	50%
2.	Ratio Aktivitas:				
	a.Rata-rata piutang	145.501.425 9,2 kali	139.171.613,5 6,74 kali	120.708.004 6,47 kali	
	b.Perputaran modal kerja	7,97 kali	7,43 kali	4,47 kali	12 kali
	c.Tingkat perputaran piutang	45,17 hari	48,45 hari	75,95 hari	30 hari
	d.Periode rata-rata pengumpulan piutang				
3.	Ratio profitabilitas	17,95 %	16,78 %	11,58 %	
		1,34 %	1,52 %	0,57 %	
		0,23 %	0,24 %	0,32 %	20%
		6,56 %	5,98 %	3,5 %	
		1,35 %	1,21 %	2,31 %	

Sumber data: data diolah

Analisa Ratio Likuiditas

Current Ratio pada tahun 2015 sebesar 488,14%, tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 640,77% dan tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 654,36%. Dengan terus meningkatnya CR berarti hal ini menunjukkan pengelolaan modal kerja yang kurang efektif. Batas normal current ratio ini 200%, berarti bahwa setiap utang lancar Rp.1,00 harus dijamin dengan aktiva lancar Rp.2,00.

Quick Ratio tahun 2015 sebesar 276,5%, tahun 2016 sebesar 573,2% dan tahun 2017 sebesar 587,99%. Kenaikan yang terus menerus dari tahun 2015-2017 kurang baik bagi produktivitas perusahaan. Quick ratio berdasarkan perhitungan, UD. Lapar Sehat telalu likuid sebab sudah jauh melampaui standar yang biasa dipakai yaitu 100% . Hal ini merupakan hal

yang kurang baik bagi perusahaan karena alat-alat likwid yang dimiliki oleh perusahaan kurang produktif yang berakibat mengurangi efisiensi modal kerja .

Dari perhitungan cash ratio pada tahun 2015 sebesar 3,01%, tahun 2016 3,87% dan tahun 2017 sebesar 2,06%

Analisa Aktivitas

Berdasarkan dari hasil analisa menunjukkan bahwa aktifitas perusahaan UD. Lapar Sehat kurang baik, khususnya pada tingkat perputaran piutangnya. Hal ini dapat dilihat pada perhitungan ratio aktifitas pada tahun 2015-2017. Perputaran modal kerja yang terjadi setiap tahunnya mengalami penurunan yang berturut-turut. Pada tahun 2015 sebesar 9,2 kali ,tahun 2016 turun menjadi 6,74 kali dan tahun 2017 penurunannya sebesar 6,47 kali .Dengan adanya penurunan perputaran modal kerja tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dalam menggunakan modal kerja kurang efisien.

Tingkat perputaran piutang yang terjadi pada perusahaan UD Lapar Sehat antara tahun 2015-2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2015 sebesar 7,97 kali , tahun 2016 menjadi 7,43 kali dan tahun 2017 turun menjadi 4,74 kali. Hal ini disebabkan adanya penumpukan piutang dan keterlambatan dalam pengumpulan piutang yang terjadi pada perusahaan antara tahun 2015-2017 lebih besar realisasinya yaitu tahun 2015 7,97 kali (45 hari) , tahun 2016 7,43 kali (48 hari), dan tahun 2017 4,74 kali (76 hari). Didalam pengumpulan piutang keadaan yang demikian tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Rata-rata pengumpulan piutang pada perusahaan UD. Lapar Sehat pada tahun 2015-2017 mengalami keterlambatan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata pengumpulan piutang dari tahun ketahun terus meningkat. Pada tahun 2015 sebanyak 45 hari tahun 2016 naik menjadi 48 hari dan tahun 2017 sebanyak 76 hari. Padahal perusahaan menetapkan bahwa jatuh tempo 30 hari. Dengan adanya penyimpangan modal kerja dalam piutang tersebut menunjukkan bahwa perusahaan belum berhasil dalam melakukan penagihan piutang pada langganan secara efektif dan tepat waktu.

Analisa ratio profitabilitas

Pada rentabilitas ekonomi tahun 2015 sebesar 6,56% tetapi pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 5,98% dan pada tahun 2017 mengalami penurunan juga menjadi 3,5%. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015-2017 laba operasinya meningkat, total aktiva juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 laba operasinya turun tetapi sebaliknya total aktiva meningkat. Kemampuan untuk mendapatkan *net profit margin* sebenarnya

masih di bawah standart net profit margin industri tetapi dari analisis di atas perusahaan setiap tahun mengalami peningkatan pendapatan laba bersih.

Pada rentabilitas modal sendiri pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan pada tahun 2015-2016 laba bersih meningkat diikuti modal sendiri juga meningkat. Sedangkan pada tahun 2016 -2017 laba bersih dan modal sendiri juga naik. Hal ini menunjukkan bahwa rentabilitas perusahaan ini mengalami penurunan selama 1 tahun. Berarti dalam pengumpulan piutang agak lambat sehingga penggunaan modal kerjanya kurang efektif.

Pembahasan

Dari hasil analisa yang dilakukan oleh penulis setelah adanya penerapan dengan pengujian yang dibuat pada periode tahun 2015, 2016, dan tahun 2017, maka dapat diketahui *current ratio* mengalami peningkatan, *quick ratio* juga mengalami peningkatan sedangkan *cash ratio* mengalami penurunan. Untuk rata-rata piutang mengalami penurunan, perputaran modal kerja cenderung tidak efisien karena perputarannya semakin rendah. Periode rata-rata pengumpulan piutang mengalami keterlambatan. Rentabilitas ekonomis dan rentabilitas modal sendiri juga mengalami penurunan.

Dari teknik analisa yang digunakan oleh penulis terlihat bahwa UD. Lapar Sehat dituntut untuk lebih selektif dalam memberikan piutang dengan mengoptimalkan usahanya untuk mempercepat pengumpulan piutang yang ada sehingga rentabilitas akan meningkat dan memperkecil resiko menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang.

Strategi Untuk Peningkatan Stabilitas Keuangan UD.Lapar Sehat Jember

UD. Lapar Sehat sudah eksis dari tahun 2011 dan sudah dipercayai oleh banyak instansi maupun perseorangan. *Owner* UD Lapar Sehat mendapatkan banyak tawaran dari beberapa investor yang mau untuk menanamkan modalnya ke UD. Lapar Sehat dan banyak tawaran pinjaman tambahan modal dari bank, Oleh karena itu penelitian ini sebagai bahan pertimbangan juga untuk *owner* dalam mengambil keputusan untuk penambahan modal ataupun bekerja sama dengan beberapa investor. Dari hasil penelitian ini maka *owner* menetapkan strategi untuk peningkatan stabilitas keuangan UD. Lapar Sehat sebagai berikut: (1) Mengurangi biaya operasional dengan memangkas jumlah pekerja yang kurang produktif; (2) Pengaturan pemasaran produk kepada pihak-pihak yang bekerjasama dengan UD. Lapar Sehat; (3) Penjualan online semakin diperluas karena lebih banyak *cash*; (4) Sistem penagihan tepat waktu; (5) *Owner* memilih untuk mencatatkan perusahaan menjadi bentuk CV dengan menambah

modal dari 1 orang investor; (6) Menetapkan jaminan uang pada setiap reseller yang mau bergabung; dan (7) Selama ini asset tetap pada perusahaan tidak memiliki asuransi maka *owner* menambahkan asuransi pada asset tetap

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil perhitungan ratio modal kerja, rentabilitas dan hubungan antara keterlambatan pengumpulan piutang dengan efisiensi menghadapi suatu masalah yaitu bagaimana cara pengelolaan piutang yang efektif dalam usaha meningkatkan efisiensi modal kerja. Masalah yang ada pada perusahaan disebabkan oleh sebagai berikut:

Penagihan piutang yang kurang efektif

Dengan adanya sistem penagihan yang tepat, maka akan menunjang kelancaran perusahaan karena dalam memberikan kredit pada pelanggan yang penting adalah mengetahui keadaan langganan tersebut dengan baik untuk perusahaan menentukan kebijaksanaan dalam menentukan kemampuan kredit dari pelanggan tersebut. Untuk menghindari resiko kredit yang mungkin terjadi maka perusahaan harus lebih memahami mengenai sistem penagihan piutang yang baik dan perputaran uang yang baik, sehingga tidak akan menghambat jalannya operasional perusahaan walaupun tidak menyebabkan likuid.

Kurang teraturnya administrasi piutang

Dengan pencatatan-pencatatan waktu pembayaran dan beberapa pembayaran yang diterima akan menunjang cepatnya penerimaan, sehingga dapat menekan pengumpulan piutang. Dan adanya administrasi memudahkan untuk mengontrol piutang yang tidak tertagih. Karena perusahaan kurang memperhatikan ini, maka piutang yang ditagih sering mengalami keterlambatan dalam pembayaran.

Kurang adanya seleksi terhadap pelanggan

Agar perputaran piutang dapat berjalan sesuai dengan yang di harapkan, maka perlu adanya tindakan-tindakan yang selektif dalam memberikan kredit. Usaha ini adalah satu tindakan preventif sebelum pinjaman. Hal ini untuk mencegah timbulnya resiko yang lebih besar lagi seperti resiko dari tidak terbayarnya atau lambatnya waktu pembayaran piutang. Sedangkan akibat yang timbul dari masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah semakin besar resiko tidak terbayarnya piutang.

Management pemberian barang pada pelanggan kurang teratur
Sebaiknya jika ada P.O dengan sistem retur barang dan permintaannya terlalu banyak maka pihak management melakukan pengaturan system pemberian barang terhadap pelanggan tersebut.m

Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa perusahaan dituntut lebih selektif dalam memberikan piutang dengan mengoptimalkan usahanya untuk mempercepat pengumpulan piutang yang ada sehingga rentabilitas akan meningkat dan memperkecil resiko menumpuknya modal kerja yang tertanam dalam piutang dan untuk sementara ini legalitas penanaman modal kerja dari investor lain dapat diterima tetapi dengan syarat melakukan perbaikan management pada perusahaan dan peningkatan produksi.

Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan pada perusahaan berdasarkan analisis adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan hendaknya mengadakan seleksi terhadap para langganan yang akan diberikan kredit penjualan. Seleksi ini sangat penting karena kalau salah memilih langganan maka kemungkinan resiko tidak tertagihnya piutang akan relatif besar. Oleh karena itu perusahaan hendaknya menyeleksi langganan berdasarkan prinsip 5 C (*character, capacity, capital, condition, collateral*); (2) Perusahaan hendaknya selalu memperhatikan kebijaksanaan pembayaran yang dilakukan oleh perusahaan pesaing; (3) Perusahaan hendaknya menentukan cadangan piutang sebagai sarana untuk berjaga-jaga apabila ada piutang yang tidak tertagih.

DAFTAR PUSTAKA

- Bringham, E. F and Weston (2012), "*Intermedite Finance Management*".8th Edition. The Dryden Press, Orlando.
- Basri, 2008. *Manajemen Keuangan*, Universitas Gajahmada, Universitas Janabadra, BPFE, Yogyakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010, *Pernyataan Akuntansi Standart Keuangan*, Buku satu dan dua, Salemba Empat.
- Kartadinata, Abas, 2012, *Pembelajaan Pengantar Manajemen Keuangan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Munandar, 2014, *Pokok-Pokok Intermediate Accounting*, edisi keenam, Penerbit Gajah Mada University Perss, Yogyakarta.
- Palupi, 2015, *Pengendalian Piutang Guna Meningkatkan Efisiensi Modal Kerja Pada Koperasi Depohar 30 Abd. Saleh Malang*, Penelitian , STIEKN Jaya Negara Malang
- Munawir, 2013. *Analisa Laporan Keuangan*, Cetakan kedua, Penerbit Airlangga , Jakarta
- Riyanto, 2010, *Dasar-dasar Pembelajaan* , Yogyakarta BPFE

- Suadi, Arief, 2016, *Akuntansi Keuangan Menengah*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Yusuf, 2012, *Dasar-dasar Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Baridwan, 2017, *Intermediate Accounting* , Edisi Ke 10, BPFE, Yogyakarta